

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana upaya peningkatan peran kader

kesehatan dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini metode IVA di Desa Ngebruk Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian studi kasus ini, subjek studi kasus ini yang akan diteliti sebanyak 2 subjek dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Tinggal di wilayah kecamatan Sumberpucung.
2. Aktif sebagai anggota kader di Desa Ngebruk.
3. Sudah menjadi kader minimal 1 tahun.
4. Pendidikan terakhir SLTP.
5. Bisa membaca dan menulis.
6. Dapat diajak kerjasama (kooperatif).
7. Dapat berkomunikasi dengan baik.
8. Telah bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani lembar *Informed Consent*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2008). Penelitian ini dilakukan di Desa Ngebruk Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2008). Waktu penelitian dilakukan pada bulan 08 Juni – 05 Juli 2018.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2011). Fokus studi kasus ini adalah upaya meningkatkan peran kader kesehatan dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung dengan jumlah 2 orang responden.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada definisi operasional ditentukan oleh parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Upaya meningkatkan peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.	<p>Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader, melalui penyuluhan kesehatan kepada kader tentang pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.</p> <p>Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang berperan dalam penyampaian informasi tentang pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA, mengajak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.</p> <p>Pencegahan kanker serviks secara sekunder adalah tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan deteksi dini metode IVA.</p>	<p>Bentuk peningkatan peran kader dalam pencegahan kanker serviks :</p> <p>1. Kader mampu menyampaikan informasi tentang pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.</p> <p>2. Kader mampu mengajak masyarakat wanita sudah menikah dan pasangan usia subur untuk pemeriksaan IVA</p> <p>3. Kader mampu mendampingi masyarakat wanita sudah menikah dan pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.</p> <p>Kategori Pengetahuan :</p> <p>Baik : 76-100% Cukup : 56-75%</p>	<p>Lembar kuisisioner :</p> <p>1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader</p> <p>Lembar wawancara :</p> <p>1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pengetahuan kader.</p> <p>Lembar observasi :</p> <p>1. Untuk mengetahui peningkatan peran kader.</p>

			Kurang : < 56% Katagori peran : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : < 56%	
--	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek penelitian dan proses pengumpulan karakteristik suatu subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti mengurus surat pengantar di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat ke Kebangpol Kabupaten Malang.
3. Setelah mendapatkan surat izin dari Kesbangpol Kabupaten Malang peneliti meminta surat izin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
4. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, peneliti menyerahkan surat kepada kepala Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan.
2. Setelah mendapatkan subjek sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
3. Peneliti menjelaskan tahap pelaksanaan penelitian
4. Setelah mendapatkan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian untuk mendatangi informed consent sebagai bukti bersedia dilibatkan dalam penelitian dan subjek menandatangani lembar pertanggungjawaban peneliti untuk mengantisipasi hal yang terjadi diluar batas peneliti.
5. Melakukan kontrak waktu dengan responden.
6. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan pertama sebelum penyuluhan dilakukan pre-test terlebih dahulu kemudian, dilakukan penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini pemeriksaan metode IVA dan setelah itu dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader.

7. Selama kader melakukan tindakan peran kader dalam pencegahan kanker serviks maka peneliti mengobservasi menggunakan lembar observasi peran kader.
8. Peneliti menggunakan pengumpulam data melalui kuisisioner , dengan metode wawancara terstruktur dan observasi.
9. Peneliti mendokumentasikan semua hasil ditulis dalam lembar observasi untuk kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa dari data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan dan dinarasikan.
10. Rincian Rencana Pengambilan Data
 - a. Pertemuan pertama melakukan wawancara dengan instrument kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang peran kader dalam pencegahan kanker serviks, dengan metode *pre-tes*, *punyuluhan* dan *post-test*.
 - b. Pertemuan kedua setelah dilakukan penyuluhan tentang peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA, kemudian peneliti melakukan pendampingan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan cara penyampaian informasi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.
 - c. Pertemuan ketiga setelah dilakukan penyuluhan tentang peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui

deteksi dini pemeriksaan metode IVA, kemudian peneliti melakukan pendampingan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan cara penyampaian informasi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.

- d. Pertemuan keempat setelah dilakukan pendampingan kepada kader, kemudian kader menyampaikan informasi tentang pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA kepada masyarakat, dan kader mengajak masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA pada saat kegiatan Posyandu, sedangkan peneliti mengobservasi tindakan kader dengan menggunakan lembar observasi.
- e. Pertemuan kelima setelah dilakukan penyuluhan tentang peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA dan mengajak masyarakat wanita yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA, kemudian kader dan peneliti mendampingi masyarakat wanita sudah menikah dan pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pasti terdapat pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu alat yang selalu diperlukan yaitu instrument pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan dalam penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

a. Kuesioner

Daftar pertanyaan sebagai yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) atau *interview* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Dengan demikian kuesioner sering juga disebut “*daftar pertanyaan*” (*formulir*) (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pertanyaan (*kuisisioner*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA dapat dilakukan menggunakan lembar kuisisioner *Pre-Test* kemudian diberikan penyuluhan kesehatan tentang peran kader dalam pencegahan kanker serviks dan setelah dilakukan penyuluhan diberikan lembar kuisisioner *Post-test*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data, dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (Sibagariang, 2010).

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara lisan dari subjek penelitian berupa pertanyaan yang telah disiapkan mengenai dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penilaian. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan kader.

c. Observasi (pengamatan)

Suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan mencatat perkembangan peran kader dari yang awalnya kader tidak pernah memberikan penyuluhan atau menyampaikan informasi, sampai dengan kader mampu mengajak masyarakat untuk mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sampai kader mampu mendampingi masyarakat yang akan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan metode IVA dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan alat ukur lembar observasi.

3.8 Pengolahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data yang menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi yang khusus (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner dan observasi, dimana kuesioner diberikan dua kali yaitu pada awal pertemuan atau sebelum diberikan pendidikan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut yang diukur adalah pengetahuan dan peran kader dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini pemeriksaan metode IVA.

Setelah data kuesioner terkumpul, maka dilakukan skoring yang kemudian dilakukan pengolahan data yang memberikan skor dan penilaian dari pengetahuan, maka penilaian suatu jawaban didapatkan jawaban dengan “benar/positif” skor 1, jawaban dengan “salah/negative” skor 0.

Selanjutnya data tersebut dikategorikan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Setiadi,2013)

Penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

SP : Skor yang diperoleh responden

SM : Skor Maksimum

Kemudian hasil presentase pengetahuan tersebut dikategorikan dalam klasifikasi sebagai berikut :

1. Baik : 76%-100%
2. Cukup : 56%-75%
3. Kurang : <56%

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan dan penyajian data menggunakan teknik analisis kualitatif yang akan dianalisis secara mendalam kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi. Sedangkan *lembar observasi peran* digunakan untuk mengobservasi peran kader dalam menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat hingga masyarakat wanita sudah menikah melakukan deteksi dini pemeriksaan metode IVA sebagai pencegahan sekunder kanker serviks.

3.9 Penyajian Data

Penyajian data menggunakan teknik kuesioner dan observasi kemudian diambil kesimpulan secara umum. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabulasi dan tekstural yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan

yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung (Notoatmojo, 2012).

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmojo, 2012). Prinsip dasar dan kaidah etika penelitian menurut (Notoatmojo, 2012), adalah sebagai berikut:

3.10.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, peneliti sebaiknya menyiapkan lembar persetujuan (*inform consent*) yang mencakup :

1. Penjelasan manfaat penelitian
2. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
3. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
4. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian.
5. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
6. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

3.10.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3.10.3 Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

3.10.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subjek penelitian.

3.10.5 Plagiatisme

Plagiatisme adalah tindakan pencurian ide, hasil pemikiran, dan tulisan orang lain yang digunakan oleh penulis seolah-olah ide, pemikiran atau tulisan orang lain

tersebut sebagai ide, hasil pemikiran atau tulisannya sendiri. Tujuan dari pencurian ide orang lain ini dengan sendirinya digunakan untuk keuntungannya sendiri sehingga secara sadar atau tidak sadar dapat merugikan orang lain, baik materi maupun non materi.